

Peran Kegiatan Mentoring Dalam Membantu Melancarkan Baca Al-Qur'an Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Gresik

Muyasaroh

Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
muyas@umg.ac.id

Abstrak

Iqro' merupakan kalimat pertama yang diperdengarkan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Pentingnya membaca ini menjadi orientasi Allah SWT mengajarkan kepada hamba dan kekasih-Nya yang shaleh. Terdapat anjuran dan perintah membaca al-Qur'an Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori). Berdasarkan hadist tersebut membaca alqur'an dan mempelajarinya menjadi kegiatan yang utama bagi seorang muslim apalagi mampu mengajarkan kepada yang lainnya. Namun dalam membaca al-Qur'an tentunya ada anjuran atau ketentuan dalam membacanya. Sebagaimana dalam surat al-Muzammil ayat 3, Allah SWT Berfirman :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-Qur'an dengan tartil” (Al-Muzammil: 4). Maksud dari kata tartil adalah membaca Al-Quran dengan pelan –pelan atau benar dan tepat sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, juga dapat menggetarkan hati karena membacanya. Pentingnya membaca al-Quran dengan tartil ini ternyata dianggapi dengan positif dari Biro Dakwah dan Pengembangan Al-Islam Kemuhammadiyah Unmuh Gresik untuk memlakukan tes baca al-Qur'an bagi Tendiknya. Ternyata hasil yang didapatkan belum semua tendik mampu membaca al-Quran dengan tartil. Melalui BDP2AIK ini mengadakan kegiatan mentoring atau pendampingan dalam baca al-Quran sebagai upaya memperlancar baca al-Qur'an tendik tersebut agar sesuai dengan kaidah kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf yang dilaksanakan secara rutin.

Tujuan penelitian mengetahui peran kegiatan mentoring yang dilakukan untuk membantu kelancaran membaca al-Qur'an terutama untuk tenaga pendidik di kampus Unmuh Gresik. Jenis penelitian *Filed Research*, pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif yakni dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada informan yakni tendik yang mengikuti mentoring, Kepala BDPAIK untuk memperoleh data kegiatan mentoring. Menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentoring berperan positif dalam membantu melancarkan dalam baca al-Qur'an para tendik dengan indikator pemahaman tajwid, makharijul khuruf yang diaplikasikan dengan baik.

Kata kunci: mentoring, membaca al-Qur'an

Abstrack

Iqra 'is the first sentence that was heard by Jibril to the Prophet Muhammad SAW. The importance of reading this becomes the orientation of Allah SWT to teach His pious servants and lovers. There are suggestions and orders to read the Qur'an The Prophet sallallaahu 'alaihi wa sallam said:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"The best of you are those who study the Qur'an and teach it." (HR. Bukhari). Based on the hadith, reading the Qur'an and studying it is the main activity for a Muslim, let alone being able to teach it to others. However, in reading the Qur'an, there are suggestions or provisions in reading it. As in the suarta al-Muzammil verse 3 Allah SWT says:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Meaning: "or more than half of it and read the Qur'an with tartil" (Al-Muzammil: 4. The meaning of the word tartil is reading the Koran slowly or correctly and precisely according to its makhraj and tajwid, it can also thrill the heart because it reads it. The importance of reading the Koran with tartil was responded to positively by the Bureau of Da'wah and Al-Islam Development Kemuhammadiyah Unmuh Gresik to conduct a reading assesment of the Koran for its students. It turns out that the results obtained are not all of the tendons able to read the Koran with tartil. Through this BDP2AIK held mentoring or mentoring activities in reading the Koran as an effort to facilitate the reading of the Koran for staff so that it is under the rules of the science of tajwid and makharijul letters which are carried out regularly.

The purpose of the study was to determine the role of mentoring activities carried out to help fluency in reading the Qur'an, especially for Educators at the Unmuh Gresik campus. This type of research is Filed Research, the approach used is descriptive qualitative, namely the technique of collecting data from observations, interviews, and documentation on informants, namely employees who follow mentoring, the Head of BDPAIK to obtain data on mentoring activities. Using Miles and Huberman analysis. The results of the study show that mentoring has a positive role in helping students read the Qur'an fluently with indicators of understanding tajwid, makharijul khuruf that is applied properly.

Keywords: mentoring, reading the Qur'an

PENDAHULUAN

Sebagai umat Islam kita mempunyai dasar dan pedoman hidup yang jelas, sehingga manusia lebih mudah dalam menjalankan kehidupannya. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad ini dalam (Al Muwaththa juz II ; 899)

:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ
وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه حكيم)

Artinya : “Aku telah tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya yaitu Kitab Allah SWT (al-Qur’an) dan Sunnah Rasulullah (Al-Hadist

Dapat dimaknai al-Qur’an adalah pedoman hidup yang wajib di imani, dibaca, difahami dan di laksanakan segala perintahnya dan dijauhi segala larangannya karena al-Qur’an adalah Kalalmullah. Sehingga membacanya sudah bernilai ibadah dan mendapatkan sebutan orang beriman. Sebagaimana pada surat Al-Baqarah ayat ke 121, Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“ Orang-orang yang telah kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana menstinya, mereka itulah

yang beriman kepadanya dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang merugi ”

Selain itu hadist riwayat Tirmidzi(No. 2.835) menjelaskan :

“Dari Ibnu Mas’ud RA, ia berkata bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak berkata alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”

Membaca al-Qur’an seharusnya harus memperhatikan beberapa kaidah yang benar. Menurut Munawaroh (2021: 101-102) dalam artikelnya dijelaskan bahwa kaidah dalam membaca al-Qur’an antara lain pertama, mengindahkan suara saat membacanya. Kedua, membacanya berdasarkan ilmu Tajwid dan yang ke tiga yakni sesuai dengan sifatul huruf dan terakhir atau ke-Empat dibaca secara khusyuk.

Fakta dimasyarakat belum semua orang mampu membaca al-Qur’an dengan kaidah-kaidah yang ditentukan, sehingga perlu adanya bimbingan maupun binaan dengan berbagai alternative. seperti kegiatan mentoring/ pembimbingan. Hal ini juga dijadikan kegiatan rutin oleh Biro Dakwah dan Pengembangan Al-Islam

& Kemuhammadiyah yang selanjutnya disingkat dengan BDPAIK sebagai upaya pembinaan terhadap tenaga kependidikan yang belum lancar dalam membaca al-Qur'annya. Kegiatan ini wujud pemerhatian khusus yang dilakukan biro tersebut untuk memaksimalkan kegiatan keIslamannya terutama pada pegawai di Unmuh Gresik. Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Jadi spesifikasi rumusan penelitian adalah bagaimana peran mentoring dalam membantu para tendik untuk kelancaran baca al-Qur'annya di Unmuh Gresik ?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan mentoring yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik ini dapat berperan membantu dalam kelancaran baca al-Qur'an para tendiknya.

Peneliti berpendapat bahwa patutlah kegiatan ini di teliti karena mempunyai urgensi positif yakni memberikan sumbangsih hasil penelitian kepada BDPAIK untuk mengevaluasi program mentoringnya sehingga kedepannya bisa dilakukan dengan maksimal dan lebih baik lagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Filed Reseach* menggunakan

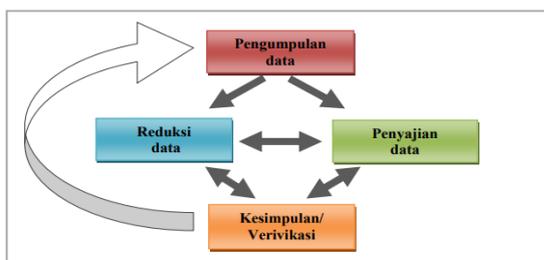
metode analisis deskriptif kualitatif . Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu usaha memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subyek penelitian. Seperti prilaku, tidakan, motivasi maupun persepsi yang dilakukan secara deskriptif berupa penjelasan yang dituangkan dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong : 2010, 6) Penelitian ini akan mendekripsikan tentang peran mentoring dalam membantu kelancaran baca Al-Qur'an Tendik di UNMUH Gresik.

Sumber Data menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Modern, data berarti keterangan yang nyata dan dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan) (Anwar, 2002). Jadi sumber data berarti asal mula dasar data diambil. Sumber data pada penelitian ini adalah dari keseluruhan atau populasi tendik peserta mentoring 102 orang, namun sampel informan yang kami gunakan diambil secara *purposive* dan bersifat *snowball* yang sesuai dengan karakter penelitian, pembimbing atau mentor 6 orang dan kepala biro BDPAIK selaku pelopor kegiatan. Lokasi penelitian di Unmuh Gresik Jl. Sumatera No 101 GKB

Randuagung Kebomas Gresik. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan.

Adapun teknik Pengumpulan data dan instrumen penelitian yakni suatu kegiatan yang dilakukan dimulai dari pengambilan data yang dilakukan secara sistematis dan prosedural sehingga diperoleh data sesuai topic yang ditentukan (Nazir, 1988). Cara pengumpulannya yang digunakan pertama melalui observasi kegiatan mentoring, kedua, wawancara pada informan secara langsung dan dokumentasi kegiatan mentoring yang dilakukan di BDPAIK dan dokumentasi sebagai bukti kegiatan mentoring.

Sedangkan teknik analisis data ialah merupakan suatu proses pengelolaan, menyusun data kemudian menandai dan mengklasifikasikan yang bertujuan sebagai hipotesis dari data yang diperoleh (Moleong, 1989). Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Sebagaimana terori analisis Mells dan Hubberman.



Gambar 1. (Alur analisis perspektif Miles & Huberman, 1992)

Berorientasi pada alur analisis maka yang dilakukan tahap pertama Pengumpulan data, yakni usaha peneliti dalam mendapatkan semua data penelitian dan dikumpul menjadi satu melalui teknik pengumpulan data. Tahap ke dua adalah Reduksi data, yakni kita melakukan pemilihan sekaligus dilakukan penyederhanaan, dari data mentah yang dikumpulkan dilapangan. Membuang hal yang tidak perlu dan tida dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dari catatan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Seanjutnya tahap ke tiga yaitu penyajian data. Tahapan ini hal yang dilakukan yakni membuat teks naratif yang kemudian bisa dilengkapi berupa bagan atau matrik yang memudahkan pemahaman peneliti dan menentukan follow up penelitian. Sedangkan tahap ke empat yakni verifikasi data, peneliti berupaya melakukan penarikan kesimpulan yang selanjutnya di verifikasi berdasarkan makna dan memastikan keteraturan, konfigurasi, dan kausalitas yang ada dilapangan. Sehingga mendapatkan kesimpulan sementara. Apabila sudah diverifikasi dan mendapatkan bukti konsisten, dikroscek ulang dengan lapangan dan dinyatakan kevalidannya maka dapat dinyatakan sebagai

kesimpulan yang kredibel sebagai wujud keabsahan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mentoring baca Al-Qur'an pada PDPAIK UMG ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada tendik. sehingga dalam membaca Al-Qur'an dapat lancar, baik dan benar. Senada dengan Misi BDPAIK yaitu terciptanya religius ekosistem di kampus UMG. Istilah mentoring sendiri dalam KBBI diartikan pembimbingan ; pementoran ([https://kbbi.kemdikbud .go.id/entri /mentoring](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mentoring)) sedangkan Anita (2020: 152) mengartikan mentoring merupakan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi maupun kualitas pembelajar sesuai dengan harapan (materi) yang ditentukan

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala BDPAIK Dr. Abdul Kholid Achmad, M.Pd, didapatkan gambaran singkat program mentoring yang diawali dengan pre tes untuk pemetaan kemampuan baca al-Qur'an tendik dan dilakukan pengelompokan. Hasilnya ada yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'annya karena tidak tahu makhorijul huruf, sifat huruf dan

tajwidnya sehingga bacaannya terkesan diseret dan tidak jelas bahkan putus-putus dalam membacanya dan sering berhenti.

Proses Kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah :



Gambar 2. Pre Tes

Berdasarkan hasil pre tes, dikategorikan kelompok kurang lancar, lancar dan sangat lancar. Kegiatan mentoring di kelompokan menjadi 7 kelompok yang berisikan 12-16 orang. Setiap kelompok ada 1 mentor atau pembimbing, namun ada 2 kelompok yang 1 mentor. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat secara bergantian sesuai jadwal kelompoknya. sebagaimana table berikut :

Tabel 1. Jadwal Mentor

NO	Nama Mentor	Jumlah Peserta	Hari & Pukul
01	Zainal Mustakim, S.T., M.Eng.	15	Senin, 07.30-08.00
02	Ismail Marzuki, S. Ag, M. Pd	15	Selasa, 12.00-12.30

03	Dodi Jaya wardana, S.H., MH	16	Kamis, 07.15-07.45
04	Dr. Abdul Kholid Achmad, M.Pd	15	Jum'at, 12.00-
		12	12.30
05	Noor Amirudin, S.Pd.I., M.Pd.I	14	Jum'at. 08.00-08.30
06	Ellia Aida Fitri., S.AP	15	Jum'at, 11.30-12.00

Setiap kelompok mempunyai focus materi karena melihat kekurangan/ kebutuhan dari para peserta. Seperti bapak Dr. Abdul Kholid Achmad, M.Pd yang memfokuskan pada Tajwid dan makhorijul huruf bapak Zainal mustakim S.T, M.Eng fokus pada makhorijul huruf. Bapak Noor Amirudin, M.Pd.I, Bapak Dodi Jaya wardana, S.H., MH dan ibu Ellia Aida Fitri., S.AP membimbing makhorijul huruf, tajwid dan Sifatul huruf. Sedangkan bapak Ismail Marzuki, S. Ag, M. Pd lebih memfokuskan ritme dan intonasi bacanya dan hafalan surat.



Gambar 3 Mentoring

Secara umum kegiatan mentoring dimulai dengan membaca al-Qur'an bersama, kemudian membaca bergantian secara individu dan yang lainnya menyimak, jika bacaan salah maka di benarkan dan diselipkan materi sesuai dengan kebutuhan pembaca, kemudian dilanjutkan yang lain secara bergantian dan yang terakhir dilakukan baca al-Qur'an bersama-sama dan kegiatan ditutup.

Adapun Fokus materi yang di pelajari yakni tajwid, makhorijul huruf, sifat huruf, gharib bahkan ada yang mengarah pada tahfidz. Hal ini diberikan sebagai upaya dalam membantu kelancaran baca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta mentoring, bahwa selama ini baca al-Qur'an mereka masih putus – putus dan sering berhenti karena makhorijul huruf yang masih bingung dalam pelafalannya. Selain itu mereka masih belum faham tentang tajwid sehingga dalam membaca belum sesuai kaidah tajwid sehingga tidak lancar dan takut salah baca al-Qur'annya. Padahal dalam membaca al-Quran harus sesuai dengan kaidah – kaidahnya sebagaimana Indikator kelancaran membaca Al-quran dapat dilihat dari indikator kemampuan membaca al-Qur'an yakni ada 4 indikator. Al-Qattan Manna dalam artikel (Fitriyah

Mahdali, 2020 ; 148-150), menjelaskan aspek penting yang harus diperhatikan diantaranya dalam membaca al-Qur'an yakni : Tajwid, Makharijul Huruf, Sifatul Huruf, Kelancaran/At-Tartil.

Kelancaran (Tartil) yang dimaksud disini adalah tidak tersendat-sendat, fasih atau dibunyikan sesuai irama tertentu. Disisi lain dapat dimaknai upaya mengindahakan bacaan dengan bunyi yang jelas dan memiliki intonasi dan ritme bacaan yang tepat (Gesbi Rizqan, 2019) Selanjutnya dalam artikel Fitriyah al-mahdi, Ali bin Abi Thalib ra, menguraikan kata tartil yakni memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf. Sedangkan As'ad Humam dalam Fitri memaknai tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. (Fitriyah Mahdali, 2020 : 149).

Sedangkan menurut KBBI on line (<https://kbbi.web.id/lancar>) melancarkan berasal dari kata dasar "lancar" diartikan tidak tersendat sendat atau fasih atau bisa diartikan tidak tersangkut-sangkut atau tidak putus –putus. Jadi kata lancar ini identik dengan hal positif. Jadi kelancaran membaca maka dapat diartikan bahwa dapat membaca dengan fasih tanpa tersendat sendat dengan mengimplementasikan ilmu baca alqur'an

seperti tajwid, waqaf, Sifatul huruf dan makharijul huruf.

Kegiatan mentoring ini disambut baik oleh peserta mentoring karena mereka ingin memperbaiki bacaan al-Quran sampai lancar dalam membacanya dan termasuk ibadah. Sebagaimana pengertian Al-Qur'an menurut ahli tafsir dalam Hasbi diartikan kalamullah yang dibawa malaikat Jibril untuk diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan pedoman dan bagi yang membacanya termasuk ibadah. (Hasbi Ash Shiddiqy : 1992).

Berorientasi alasan diatas, tendik termotivasi untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Hal ini senada dengan makna pendidikan menurut Sayyed Muhammad Naquib Al-Attas dalam artikel Ahyan mendefinisikan pendidikan merupakan proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.(Ahyan, 2019 : 157). Lebih lanjut bapak Noor Amirudin dalam artikelnya menjelaskan Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan dan tak ada kata akhir dari suatu proses belajar. (Amirudin, 2020:69). Oleh karena itu seluruh tendik berhak belajar memperbaiki baca al-Qur'annya melalui berbagai cara termasuk mentoring tanpa melihat batasan usia.

Kegiatan mentoring bagi tendik sangat membantu dalam kelancaran membaca alqur'an sebagaimana hasil wawancara mengenai pemahaman tentang makhorijul huruf yakni dengan sharing materi makhorijul huruf dan sifatul huruf membantu mereka dalam mengucapkan dengan benar sehingga tidak ragu dalam melafalkan.

Begitu pula dengan materi tajwid ketika sharing dalam mentoring, memudahkan peserta mentoring dalam memahami ilmu tajwid dan membenarkan bacaan tajwidnya sesuai kaidah. Kemudian dilakukan baca simak dengan bergantian sehingga dapat diaplikasikan langsung dan apabila ada yang kurang tepat dalam bacaannya langsung dikoreksi bersama-sama. focus pembahasan dan materi dalam kegiatan mentoring tendik searah dengan teori yang disampaikan Munawaroh,(2021 : 101-102) dan Fitriyah Mahdali, (2020 : 149-150) dalam membaca al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu tajwid, Makharijul huruf, sifatul huruf dan tartil.

Aktivitas membaca al-Qur'an bersama berulang kemudian membaca secara individu dan dilakukan koreksi pada tiap bacaan sangat membantu mereka dalam memperbaiki dan memperlancar baca al-Qur'annya. Hasil

materi yang diterima menjadikan mereka tidak ragu melafalkan al-Qur'an sehingga semakin jelas, sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Jadi dengan bacaan yang benar maka peserta mentoring semakin jelas lancar membaca al-Qur'annya.

Sementara hasil yang didapatkan bahwa kegiatan mentoring membantu tendik lebih faham dalam ilmu tajwid, makharijul huruf, cara waqof, mengenal sifatul huruf hijaiyah, sehingga tidak takut salah dalam mengucapkan dan semakin lancar (tartil)

Hasil penelitian sementara ini kemudian di lakukan validasi ulang dengan mengkroscek jawaban dan menayakan kebermanfaatan program mentoring baca al-Qur'an pada tendik, mentor dan penyelenggaraan program, yang kemudian dinyatakan bahwa mentoring baca al-Quran di UMG yang diselenggarakan BDPAIK berperan dengan baik dalam membantu kelancaran membaca al-Qur'an para tendiknya.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan mentoring yang dilaksanakan di Unmuh Gresik terutama pada tendik ini sangat berperan dalam membantu kelancaran

membaca al-Qur'an mereka, hal ini didasarkan pada aktifitas mentoring dari sharing dan memberikan materi tentang makhorijul huruf, Sifatul huruf, menambah pemahaman tajwid dan diaplikasikan langsung dalam membaca al-Qur'an dilakukan berulang secara bersama maupun individu sehingga dapat membaca dengan benar, terus menerus, sambung atau lancar.

Saran

Berlandaskan pada temuan hasil, peneliti menyarankan bahwa kegiatan mentoring ini perlu dilanjutkan dengan metode yang lain seperti baca simak bersama dalam kelompok besar. Sehingga ilmu yang diperoleh dari mentoring dapat diaplikasikan secara rutin dan tidak hilang.

Kegiatan mentoring selain baca simak dan sharing diberikan waktu khusus 15 menit untuk memberikan materi sehingga peserta bisa memahami dan mencatatnya atau lebih baik lagi ada pedoman buku materi. Jadi ketika peserta lupa bisa melihat di buku materinya kembali.

Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut melihat efektivitas kegiatan tersebut dalam meningkatkan nilai afektif peserta mentoring yakni kesadaran membaca al-quran para tendik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan pertama, kepada Bapak Dr. Abdul Kholid Achmad, M.Pd sebagai kepala Biro Dakwah dan Pengembangan Al-Islam & Kemuhammadiyah, para mentor dan tendik atas kerjasamanya dalam penelitian ini. Kedua, kepada lembaga UMG yang mendanai penelitian dan ketiga, khususnya jurnal DIDAKTIKA yang memuat artikel kami.

Daftar Pustaka

- Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Era Digital*. Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump Tahun, <http://digital.library.ump.ac.id/259/4/14.%20PEMBELAJARAN%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20BERWAWASAN.pdf> . Akses Februari 2022
- Al Muwaththa juz II halaman 899, hadits nomor 1594, cetakan Daar Ihyaa al Turaats al- 'Arabi. <http://pengajianromadlon.blogspot.com/2015/07/seputar-riwayat-taraktu-fiikum-amroini.html> diakses 2 Februari 2022
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Mujamma' Khadim Al-Haramain Asy Syarifain al Malik Fahd li

- thiba' at al Mush-asy Syarif, Medinah Munawwarah.P.O Box.3561
- Amirudin, Noor,(2020) *Karakteristik Peserta Didik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*. TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam Vol.9 No.2 Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadaru>, akses 1 februari 2022
- Anita, Maemunah Sa'diyah (2020) *Fikrah: Journal of Islamic Education*, P-ISSN : 2599-1671, E-ISSN : 2599-168X
- Gesbi Rizqan (2019) "*Kemampuan Membaca Al-Quran Berperan dalam Keterampilan Qiro'ah*", Kompasiana.com 7 Oktober <https://www.kompasiana.com/rizqan/5d9b50a20d82301e3102cf53/kemampuan-membaca-al-quran-berperan-dalam-keterampilan-qiro-ah> akses, Desember 2021
- Hasbi Ash Shiddiqy, (1992) *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : PT Bulan Bintang)
- HR Tirmidzi, No. 2.835 dalam Yudi Yansyah S.Pd.I, 2020. *Mimbar Dakwah Sesi 92 : Kitab Al-Qur'an penerang jalan kehidupan*. [https://jabar.kemenag.go.id/portal](https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-92-kitab-alquran-penerang-jalan-kehidupan) /read/mimbar-dakwah-sesi-92-kitab-alquran-penerang-jalan-kehidupan- Akses Desember 2021.
- Lexy J. Moleong, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahdali Fitriyah, (2020) *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*. Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi R. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moh. Nazir, (1988) *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Munawaroh (2020) *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Program Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di Min 1 Jombang*. Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan Volume 20, Nomor 01. P-ISSN:1412-2669; E-ISSN: 2549-4244
- Rimadhani Fitri, (2021) "*Membaca adalah Membuka Jendela Dunia*",

<https://www.kompasiana.com/fitririmadhani/61571da601019034a7318dc2/membaca-adalah-membuka-jendela-dunia>. Akses Desember 2021